

OPERASI DI BUMI CENDRAWASIH SUKSES
Operasi Damai Cartenz 2023 Berbagi Anak Yatim



KR-Istimewa

Penyerahan sembako ke panti asuhan oleh Satgas Humas Operasi Damai Cartenz 2023.

TIMIKA (KR) -Satgas Humas Damai Cartenz 2023 membagikan sembako ke anak-anak yatim platu di Panti Baiturrasul, Jl Sopooyo Jalur 8 Timika Papua, Sabtu (9/9). Bakti sosial itu wujud rasa syukur satgas itu yang diberi kelancaran selama bertugas.

"Ini bentuk rasa syukur dengan berbagi ke panti asuhan. Operasi Damai Cartenz 2023 dari Januari-September 2023. Sampai hari ini semua anggota diberi kelancaran dan keselamatan," kata Brigpol I gede Bayu Perdana, mewakili Satgas Humas Damai Cartenz 2023 dalam rilis yang diterima KRjogja.

Para anggota usai iuran mandiri kemudian menyerahkan bantuan itu secara langsung di panti asuhan itu. Bantuan itu berupa beras, mi instan hingga sabun cuci baju. Dalam penyerahan ke pengelola panti asuhan, Gde Bayu Perdana mengatakan Polri peduli terhadap anak-anak tanpa orangtua dan kaum duafa di belan Indonesia timur.

Penting diketahui, Operasi Damai Cartenz berfungsi untuk pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat melalui pendekatan kesejahteraan, mengedepankan fungsi preemtif dan preventif untuk menciptakan stabilitas keamanan di wilayah bumi cendrawasih.

Anggota Humas Satgas Damai Cartenz 2023 ini mengatakan kegiatan positif ini dapat terus berjalan, sehingga tali silaturahmi dengan warga masyarakat dapat terus terjaga. iMeskipun sembako yang diberikan ini tidak seberapa, akan tetapi minimal bisalah untuk meringankan beban hidup mereka dan membuat mereka tersenyum,i jelas Brigadir Gde Dana.

Disisi lain, Kompol Aris Cai ditempat terpisah menyampaikan bahwa kegiatan ini merupakan kegiatan yang sangat positif, karena dengan kegiatan ini masyarakat kurang mampu dapat merasa kehadiran dan kepedulian Polri terhadap mereka. iDiharapkan juga, kegiatan ini dapat ditingkatkan serta rutin dilaksanakan, karena dengan begitu kita akan bisa lebih membantu masyarakat dalam kehidupan mereka," imbau Aris. **(Lim)-f**

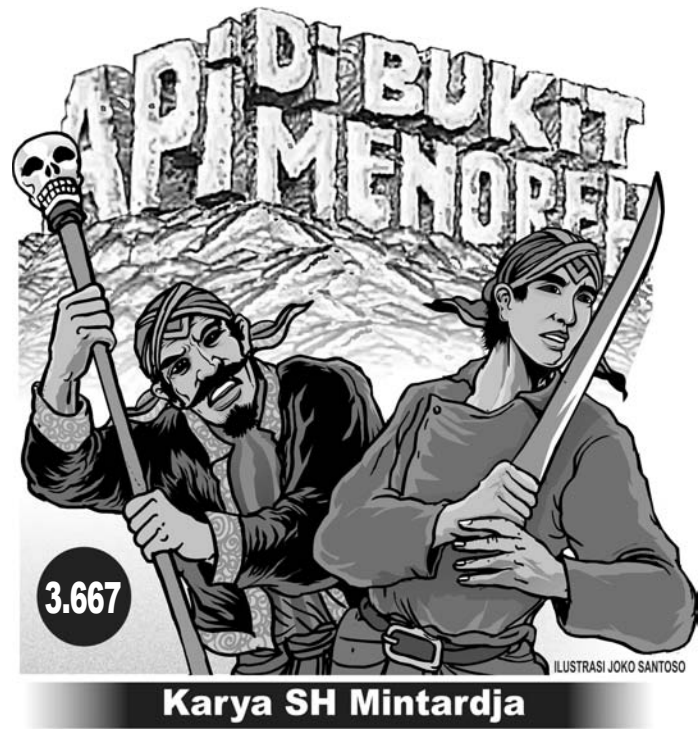
15 Desa di Kebumen Kesulitan Air Bersih

KEBUMEN (KR) - Jumlah desa di Kabupaten Kebumen yang mengalami kesulitan air bersih akibat kemarau, terus bertambah. Hingga Sabtu (9/9), tercatat sudah 15 desa dengan 13.000 lebih warga yang harus dicukupi kebutuhan air bersihnya oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD). "Hingga kini sudah 265.000 liter air bersih yang didistribusikan kepada 3.956 KK atau 13.909 jiwa di 15 desa yang ada di 8 kecamatan," jelas Kepala Pelaksana BPBD Kabupaten Kebumen, Haryono Wahyudi, Sabtu (9/9).

Desa yang mengalami kesulitan air bersih, Desa Kali-rejo, Logandu, dan Karangmaja (Kecamatan Karanggayam), Desa Karangjambu, Sidoagung, Tanggeran, dan Donosari (Kecamatan Sruweng), Desa Kenteng dan Donorojo (Kecamatan Sempor). Desa Rowokele Kecamatan Rowokele, Desa Jemur Kecamatan Kebumen,Desa Kalijering dan Balingasol (Kecamatan Padureso), Desa Bojongsari Kecamatan Alian, dan Desa Giritirto Kecamatan Karangsambung.

Dropping air bersih diberikan di titik dropping yang dekat dengan permukiman penduduk. Bantuan air bersih dari BPBD hanya untuk memenuhi kebutuhan dasar minimum air bersih sebesar 7 liter/jiwa/hari. Kebutuhan lain seperti untuk mandi dan cuci, warga mengambil dari sumber-sumber air bersih yang lokasinya jauh dari permukiman penduduk. Haryono mengungkapkan, kondisi kekeringan terparah terjadi di tahun 2019. Saat itu, dropping air bersih dilakukan sejak Juni hingga Desember. "Pada tahun 2019, 2.452 tangki air bersih didistribusikan ke 94 desa di 18 kecamatan yang mengalami kekeringan," ungkapnya.

Haryono berharap, kemarau tahun ini tidak berkepanjangan. Apalagi ketersediaan anggaran yang dimiliki BPBD Kabupaten Kebumen pada tahun 2023, hanya cukup untuk mendistribusikan air bersih sebanyak 800 tangki. Karena itu, diharapkan partisipasi masyarakat, instansi/lembaga, dan dunia usaha ikut membantu. Seperti yang sudah dilakukan PMI dan Polres Kebumen. Bersama TNI dan BPBD, Polres menyalurkan bantuan air bersih kepada warga yang membutuhkan. **(Suk)-f**



Karya SH Mintardja

SARASEHAN KEBANGSAAN HUT KE-34 SMAN 11 YOGYA
Kemas Ulang Budaya Agar Menarik Kaum Milenial

YOGYA (KR) - GKR Bendera yang merupakan putri pasangan Raja Kraton Ngayogyakarta yang menjadi narasumber dalam kegiatan "Sarasehan Budaya dan Kebangsaan" memperingati HUT ke-34 SMA Negeri 11 Yogyakarta tahun 2023 merasa tertarik dan terkesan dengan penampilan yang mempesona para penari yang merupakan siswi-siswi SMAN 11 Yogyakarta. Penampilan tari yang disuguhkan para siswi SMAN 11 Yogya ini sebagai hiburan menyemarakkan Sarasehan Kebangsaan guna memeriehkan Hari Ulang Tahun sekolah tersebut, yang tersaji di Aula Boedi Oetomo (BO) Jalan AM Sangaji 50 Yogya, Jumat (8/9).

"Dilihat dari penampilan

penarinya, banyak pelajar yang ikut menari dan banyaknya kegiatan di sekolah tentunya jadi contoh bagi teman-teman untuk lebih giat lagi mendalami kebudayaan kita," ujar GKR Bendera. Di-katakan GKR Bendera, tentunya membahas kebudayaan dengan teman-teman pe-lajar ini, ada pesan dari Ngarso Dalem, bahwa se-ringkali anak-anak muda se-karang lebih tertarik dengan budaya Korea yang lebih menarik dan kekinian, tapi budaya kita kuno. "Se-ring dikatakan begitu. Padahal kalau saya katakan, budaya kita tidak kuno, hanya yang pakai jeansnya yang kuno.

Karenanya, bagaimana mengemas ulang budaya kita dengan tidak kesampingkan, lalu melewati paugeran,

batasan, pakemnya, tapi bagaimana kita kemas ulang budaya tersebut agar menarik kaum milenial sampai generasi A," lanjut GKR Bendera. Selain GKR Bendera yang menjadi narasumber, juga ada dua orang narasumber lainnya yaitu Prof Dr Sutrisna Wibawa MPd (Ketua Dewan Pendidikan DIY sekaligus Ketua Lembaga Pengembangan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa) Yogyakarta dan Drs Raden Suci Rohmadi MIP (Kepala Bidang Perencanaan dan Pengembangan Mutu Pendidikan Disdikpora DIY). Kegiatan Sarasehan yang dibuka Kepala SMAN 11 Yogya-karta Drs Suhirno MBA me-ngusung tema 'Merajut Nilai-nilai Budaya dan Kebangsaan Untuk Mewujudkan

Generasi Emas 2045' Hadir dalam acara tersebut sejumlah tamu undangan dari dinas terkait, di antaranya Kepala Balai Pendidikan Menengah Kota Yogya Maryono SPd MPd, Kepala SMAN se Kota Yogya, Kepala sekolah di lingkungan Kemantren Jetis, Pengawas

SMA DIY, dan Muspika Kemantren Jetis Kota Yogya. Selain kegiatan Sarasehan Budaya dan Kebangsaan, juga diadakan karnaval budaya yang sudah berlangsung minggu lalu, juga ada malam tirakatan Jumat (8/9) malam, yang diikuti para guru dan karyawan. **(Rar)-f**



KR-Abrrar

Kepala SMAN 11 Yogya (kiri) menyerahkan hasil kreativitas P5 para siswa-siswi kepada GKR Bendera, sesuai acara sarasehan budaya dan kebangsaan di Aula Boedi Oetomo.

TEKAN PREVALENSI STUNTING
Pendampingan Ibu Hamil Pascapersalinan

SURABAYA (KR) - Percepatan penurunan stunting menjadi tugas besar yang perlu menjadi perhatian bersama. Untuk itu, peran pemerintah daerah dan badan harus diperkuat.

Hal itu disampaikan Kepala Perwakilan BKKBN Jatim Dra Maria Ernawati MM, saat membuka Evaluasi Program KBKR Semester I dan Rencana Program Semester II dalam rangka Penguatan Peran Pemerintah Daerah dalam Pendampingan Ibu Hamil dan Ibu Pasca Persalinan, di Malang, Sabtu (9/9).

Menurut Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), angka stunting di Jawa Timur mengalami penurunan dari 23,5% di tahun 2021 menjadi 19,2% di tahun 2022. Targetnya, prevalensi stunting dapat mencapai target nasional 14% di 2024. Untuk menekan angka stunting, salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui pendampingan ibu hamil dan pasca persalinan. Dalam pendampingan dipantau tumbuh kembang janin, kesehatan ibu, gizi yang diasup.

Selanjutnya, pada tri semester pertama mulai diinformasikan tentang alat kontrasepsi yang bisa digunakan pasca persalinan. Konseling berkelanjutan tersebut dilakukan dengan harapan usai melahirkan ibu pulang ke rumah sudah ber-KB. "Sehingga ibu bisa fokus merawat bayinya,i," ujar Maria Ernawati. Maria Ernawati mengatakan, pendampingan dimulai dari catin (calon pengantin), ibu hamil sampai melahirkan adalah sangat penting.

Menurut Kepala BKKBN Jatim, berdasarkan data elsimil (Elektronik Siap Nikah dan Hamil) per 4 September 2023, di Jawa Timur sebanyak 1.451.582 ibu hamil dan ibu pasca melahirkan telah mendapat pendampingan Tim Pendamping Keluarga. Di-informasikan juga, berdasarkan data SIGA, Peserta KB Aktif (PA

Modern) di Jawa Timur sebanyak 4.309.286 akseptor, dengan jumlah KB MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) 885.694 akseptor.

Pertemuan tersebut dihadiri Pembina Program KBKR BKKBN Provinsi Jawa Timur Waluyo Ajeng Lukitowati, S.St, MM; Ketua Ikatan Bidan Indonesia (IBI) Jawa Timur, Lestari, SST, SH, M.Kes; Kepala Bidang dan Sub Bidang yang menaungi program Keluarga Berencana; OPD KB 38 kabupaten/kota serta Ketua PC IBI Kabupaten/ kota.

Hadir pula secara daring Martin Suanta, SE, M.Si selaku Direktur Bina Kualitas Pelayanan Keluarga Berencana BKKBN. Sebagai pemateri ada dr. Henri Sulistiyanto Sp.OG, (K) yang memberikan tips bagaimana meningkatkan cakupan KB Pasca Persalinan. Disampaikan pula materi Intensifikasi Pendampingan Ibu Hamil, KB Pasca Salin Pasca Keguguran oleh Ketua PD IBI Jatim, serta paparan Progress

Pendampingan Ibu Hamil dengan Elsimil oleh Satgas Percepatan Penurunan Stunting Jatim.

Dengan adanya kegiatan ini, Maria Ernawati berharap dapat mengoptimalkan koordinasi lintas sektor dalam pelaksanaan pendampingan ibu hamil dan KB pasca persalinan/ pasca keguguran. Kegiatan ini juga diharapkan meningkatkan pengetahuan Tim Pendamping Keluarga maupun Penyuluh KB dengan memberikan penyegaran informasi seputar KB pasca persalinan. Sehingga proses pendampingan masyarakat menjadi lebih optimal.

Pembina Program KBKR, Waluyo Ajeng Lukitowati, S.St, MM menambahkan, dalam meningkatkan kesertaan KB Pasca Persalinan, Perwakilan BKKBN Jawa Timur telah bermitra dengan empat rumah sakit sebagai Center of Excellent KB Pasca Persalinan. Yaitu, RS Semen Gresik, RS Kirana Sidoarjo, RS Soegaten, RSUD Harjono Ponorogo dan Kabupaten Ngawi. **(Ati)-f**

TNI MANUNGGAL BANGUN KENCANA KESEHATAN DUKUNG
Program Bangga Kencana dan Penurunan Stunting

SEMARANG (KR) - Guna mempersiapkan gelaran TNI Manunggal Bangga Kencana Kesehatan yang akan dimulai di bulan September, Kodam IV/Diponegoro bersama Perwakilan BKKBN Jateng menggelar pertemuan bertajuk 'Executive Meeting' di Hotel Grasia Kota Semarang, baru-baru ini. Pertemuan diikuti seluruh Komandan Kodim (Dandim) di wilayah teritorial Kodam IV/Diponegoro, baik Jateng maupun DIY, serta Kepala Dinas Pengelola Program Bangga Kencana Kabupaten-/Kota seJateng.

"Percepatan penurunan stunting saat ini menjadi fokus perhatian kita semua, sesuai amanat Presiden yang tertuang dalam Perpres 72 Tahun 2021,i ujar Ari Dwikora Tono Ak MEc Dev, Inspektur Utama BKKBN RI saat mengawali sambutan pembuka-an di acara tersebut. Ia ju-

ga meyakinkan bahwa upaya penanganan yang bersifat konvergensi dan pentahelix melalui dukungan mitra kerja strategis, seperti jaringan TNI sangat dibutuhkan dalam menuntaskan target penurunan stunting di Indonesia.

"TNI memiliki anggota yang tersebar sampai ke pelosok tanah air. Selain itu juga memiliki fasilitas kesehatan yang memadai sehingga dapat menunjang pelaksanaan pelayanan KB yang berkualitas dan mudah dijangkau, ditambah lagi personel Babinsa yang dekat dengan masyarakat," jelasnya. Lebih jauh, ia berharap melalui pertemuan konsolidasi ini peran TNI semakin besar dalam penurunan stunting, khususnya dalam penggerakan personel Babinsa, pengoptimalan pelayanan KB di fasilitas kesehatan TNI serta pelopor Bapak/Bunda Asuh Anak Stunting

(BAAS) di wilayahnya.

Kepala Staf Kodam IV/Diponegoro Brigjen TNI Ujang Darwis MDA menyampaikan bahwa Kodam IV/Diponegoro sangat berkomitmen dalam mendukung seluruh program pemerintah yang bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Termasuk di dalamnya program Pembangunan Keluarga, Kependudukan, Keluarga Berencana (Bangga Kencana) dan Percepatan Penurunan Stunting di Jateng.

"Dengan melakukan bhakti sosial kesehatan dan program Bapak/Bunda Asuh Anak Stunting di seluruh jajaran Kodam IV/Diponegoro, bukti komitmen penuh kami,i tutur Kasdam yang baru menjabat Maret lalu ini.

Ia juga mengungkapkan bahwa selama ini Kodam IV/Diponegoro senantiasa menjalin kerjasama de-

ngan Perwakilan BKKBN Jawa Tengah untuk mendekatkan pelayanan KB kepada masyarakat dengan memberikan pelayanan kontrasepsi di seluruh fasilitas kesehatan milik Kodam IV/Diponegoro. Tak lupa di akhir sambutannya, ia menyampaikan beberapa poin instruksi penting dari Panglima Kodam IV/Diponegoro, Mayjen TNI Widi Prasetyono kepada seluruh Dandim untuk mendukung pelaksanaan program Bangga Kencana dan Percepatan Penurunan Stunting di

masing-masing wilayah.

"Pertama, tingkatkan komitmen dan kerjasama dengan BKKBN dan OPD KB. Kedua, tingkatkan capaian program Bangga Kencana dan Penurunan Stunting melalui peran aktif Babinsa. Ketiga, satukan persepsi semua pihak terkait dalam pelaksanaan program. Keempat, perluas dukungan tenaga dan fasilitas kesehatan (faskes) TNI dalam rangka mengakomodasi rujukan penanganan stunting di setiap tingkatan," tegasnya. **(Ati)-f**



KR-Istimewa

Para peserta pertemuan 'Executive Meeting'.

KIAI Damar mengganggu-angguakkan kepalanya. Katanya, "Mudah-mudahan Utara benar-benar seorang senapati yang baik."

"Tentu."

"Tetapi,"berkata Kiai Damar, "apa hubungannya dengan usaha kita sekarang?"

"Kita akan mendesak Sutawijaya. Kita akan melontarkannya ke luar dari dalam hutan. Dan kita berharap bahwa kita dapat berbuat sesuatu di istana untuk memancing Utara mendekati pusat pemerintahan tanah yang baru di-buka ini, sehingga Sutawijaya akan menghadapi kesulitan. Ia harus mengatasi perlawanan dari dalam hutan ini, yang meskipun agaknya cara kita yang pertama sudah gagal karena kehadiran orang-orang gila yang menyebut dirinya gembala itu, tetapi kita akan mencari cara lain, bahkan kalau perlu seperti yang sudah kita lakukan. Beradu dada. Kita menyerang di setiap saat, kemudian kita akan menarik diri. Selain itu, Sutawijaya harus selalu berhati-hati menghadapi pasukan Utara yang mendekati pusat pemerintahan tanah Mataram."

Kiai Damar mengerutkan keningnya. Ia ber-

pikir sejenisak untuk mencoba mencernakan kata-kata orang berkumis itu. Tetapi kemudian ia berkata, "Aku kurang mengerti jalan pikiranmu."

"Paman,"berkata orang itu, "katakanlah bahwa Sultan Pajang tidak banyak mempunyai tuntutan atas tanah Mataram. Ia sudah memberikan. Tetapi ia tidak dapat melepaskan kecurigaan itu, kecurigaan atas Ki Gede Pemanahan, sehingga ia berada di simpang jalan. Ia melepaskan Mataram dengan harapan agar putera angkatnya dapat mempergunakannya sebaik-baiknya, tetapi juga ia curiga kalau Mataram kelak justru menjadi besar di bawah Ki Gede Pemanahan."

Kiai Damar mengganggu-angguakkan kepalanya. Tetapi ia masih juga berkata, "Ada beberapa perbedaan tangkapan. Tetapi pada dasarnya kau telah mencoba mengerti pikiranku. Aku juga mengerti jalan pikiranmu. Kau akan menempuh dua jalan apa pun yang ada di dalam hati Sultan Pajang. Kita harus dapat meraba-raba. Tetapi kalau kau berhasil, mungkin kau akan mendapat tempat yang baik. Aku setuju. Tetapi kau harus berhati-hati

agar kau tidak terjerumus ke dalam kesalahan yang dapat membawamu ke tiang gantungan."

Orang berjambang itu mengganggu-angguakkan kepalanya. Katanya, "Aku akan selalu minta nasehat guru."

"Aku tahu, gurumu jugalah yang mempunyai pikiran itu." "Ya."

"Ia adalah orang yang paling benci terhadap Pemanahan justru karena Pemanahan membuka hutan ini. Mudah-mudahan orang Mangir dapat bekerja bersama dengan kita di sini."

Orang berjambang itu mengganggu-angguakkan kepalanya. Dan Kiai Damar berkata, "Tetapi apakah kau akan segera pergi ke Pajang?"

"Aku akan menunggu sejenisak. Kemudian aku akan pergi ke Pajang lewat Jati Anom. Kalau mungkin aku akan melihat kesiagaan Utara meskipun aku tidak akan menemui-nya. Kalau pada suatu saat aku datang ke Jati Anom, aku akan membawa perintah dari Pajang kepada, Utara untuk memagari Mataram dengan pasukan." **-(Bersambung)-f**